

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Koperasi siswa merupakan wahana pembelajaran bagi siswa yang dapat membentuk nilai-nilai luhur kepribadian dan perilaku ekonomi berdasarkan atas asas kekeluargaan. Dengan adanya koperasi siswa diharapkan siswa memiliki perilaku berwirausaha, bekerja sama dan mampu menjadi seorang enterpreneur muda.

Pendidikan mengenai koperasi siswa bisa diperoleh dari buku panduan ataupun dari materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu bisa diperoleh pula dari pengalaman langsung ketika siswa tersebut melakukan aktifitas di koperasi siswa. Dengan demikian pendidikan berkoperasi yang diperoleh siswa tidak hanya secara teori namun diimbangi pula dengan praktek lapangan langsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya koperasi siswa ini siswa bisa belajar sambil bekerja dan menanamkan jiwa usaha dalam dirinya serta mampu membentuk perilaku berkoperasi yang positif.

Koperasi adalah salah satu kekuatan ekonomi yang mendorong tumbuhnya perekonomian nasional, yang dimiliki oleh orang atau sekelompok orang demi memenuhi kepentingan bersama. Koperasi merupakan organisasi bisnis yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Pada hakikatnya koperasi didirikan untuk membangun kemandirian, menguatkan kesetiakawanan, serta meningkatkan kesejahteraan anggota.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi yang rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”

Berdasarkan hasil penelitian Nur'endah (2006, hlm. 3) menyatakan bahwa hampir setiap sekolah lanjutan negeri di Jawa Barat ini telah mendirikan koperasi siswa, tetapi pembinaan terhadap koperasinya justru tidak ada. Setiap sekolah memang sudah ada yang mendirikaninya tetapi ada juga yang belum sama sekali

mendirikan. Namun bagi sekolah yang mendirikan koperasi siswa pun pada dasarnya hanya mendirikan saja dan secara umum koperasi siswa tersebut lebih banyak dikelola oleh guru-gurunya sehingga keberadaan dan fungsi koperasi sekolah belum diketahui oleh siswa-siswinya. Hal ini tentu saja bukan sesuatu yang menggembirakan karena koperasi siswa yang diharapkan bisa menjadi wahana pembelajaran berkoperasi, wahana penanaman jiwa wirausaha dan nilai-nilai demokrasi ekonomi di kalangan generasi muda belum terealisasi. Oleh karena itu partisipasi siswa dalam koperasi merupakan salah satu kunci keberhasilan koperasi siswa belum banyak ditunjukkan.

Seorang warga negara yang baik harus mampu mengembangkan kemampuannya seiring pesatnya kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi, terutama kemampuan dalam berekonomi bagi kesejahteraannya. *Economic Civic* (ekonomi warga negara) mengisyaratkan pada kemampuan yang harus dimiliki warga negara dalam mengembangkan kreatifitas serta membentuk kemandirian di lingkungannya. Kemampuan tersebut, berkembang secara perlahan sebagai akibat dari apa yang telah dipelajari dan dialami oleh seseorang baik di rumah, sekolah, komunitas, dan organisasi-organisasi *civil society*.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 01 Agustus 2016 di SMP Negeri 1 Cikalong dengan melakukan wawancara kepada Pembina Koperasi Siswa bernama Acep Ihwan, S.Pd menjelaskan bahwa pada awal berdirinya Koperasi Siswa di SMP Negeri 1 Cikalong siswa tidak begitu tertarik untuk mengikuti kegiatan organisasi koperasi siswa ini. Karena menurut mereka menjadi bagian dari anggota koperasi itu sepertinya melelahkan dan tidak menyenangkan, lain halnya dengan ekstrakurikuler olahraga yang menyenangkan bagi mereka. Hal tersebut membuat narasumber kesulitan dalam menarik minat siswa untuk mengikuti kegiatan Koperasi Siswa. Hampir selama satu semester lamanya Koperasi Siswa ini sepenuhnya dikelola oleh Pembina Koperasi serta dibantu dengan guru-guru lainnya. Kemudian Pembina Koperasi Siswa bekerja sama dengan mata pelajaran Prakarya untuk memberdayakan kemampuan yang dimiliki siswa dengan membuat suatu karya baik itu dalam bidang seni maupun dalam bidang kuliner. Siswa pun sangat antusias mendengar hal tersebut. Banyak siswa yang mengikuti

kegiatan itu, ada yang membuat karya seni patung dari tanah liat, ada yang membuat kerajinan tangan dari kertas, dan ada juga yang membuat minuman seperti es kelapa muda. Karya tersebut disimpan oleh siswa di Koperasi Siswa untuk dijual kembali kepada siswa lain yang minat membeli. Berawal dari hal kecil tersebut, minat siswa untuk mengikuti Kegiatan Koperasi Siswa sangat banyak. Mereka merasa bahwa dengan adanya koperasi siswa disamping memberikan keuntungan, mereka juga dapat mengembangkan kemampuan yang mereka miliki dan juga mereka belajar bagaimana berwirausaha sebagai bekal dasar nanti di lingkungan masyarakat.

Dilihat dari Laporan Tahunan Koperasi Siswa SMP Negeri 1 Cikalong, didapatkan data bahwa dalam setiap tahun keikutsertaan siswa sebagai anggota koperasi siswa dalam mengelola koperasi siswa di SMP Negeri 1 Cikalong dalam beberapa tahun terakhir ini mengalami penurunan. Sebagaimana dilihat dari tabel berikut ini :

Tahun	Jumlah Anggota Koperasi Siswa	Jumlah Anggota Koperasi yang Aktif
2014	325	185
2015	350	154
2016	333	94

Dari data diatas partisipasi siswa untuk mengikuti kegiatan koperasi siswa dilihat dari 3 tahun terakhir ini mengalami penurunan. Pada tahun 2014 jumlah anggota koperasi siswa yaitu sebanyak 185 siswa dari jumlah keseluruhan 325 siswa. Pada tahun 2015 jumlah jumlah anggota koperasi siswa yang aktif sebanyak 154 siswa dari jumlah keseluruhan 350 siswa. Dalam tahun ini berarti jumlah anggota koperasi siswa mengalami penurunan sebanyak 31 siswa. Ditahun berikutnya yaitu tahun 2016 jumlah anggota siswa yaitu 94 siswa dari jumlah keseluruhan 333 siswa. Dalam tahun ini berarti jumlah anggota koperasi siswa mengalami penurunan sebanyak 60 siswa. juga menyebabkan rendahnya kontribusi siswa terhadap koperasi siswa.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi, peneliti juga menemukan fakta di lapangan bahwa koperasi siswa SMP Negeri 1 Cikalong tidak serta merta mencari

keuntungan disamping itu pula dibutuhkan untuk membina dan mengembangkan perilaku kemandirian warga negara khususnya bagi siswa. Karena dengan membimbing siswa untuk lebih dari berpartisipasi dalam kegiatan koperasi siswa akan memungkinkan mereka untuk memiliki kemampuan berwirausaha dan belajar mengelola suatu unit usaha.

SMP Negeri 1 Cikalong yang terletak di Jalan Raya Cikalong No 70, Mandalajaya, Kecamatan Cikalong, Kabupaten Tasikmalaya merupakan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan melakukan peningkatan pembelajaran melalui pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, ilmu pengetahuan sosial sebagai bagian dari pembelajaran sekolah yang dapat ditingkatkan melalui koperasi siswa. SMP Negeri 1 Cikalong juga memiliki koperasi siswa yang representatif, hal ini terlihat dari sistem kerja, kepengurusan, pengawasan, bimbingan dan lain sebagainya. Sekalipun demikian perlu adanya optimalisasi terhadap pembentukan sikap kemandirian sebagai salah satu upaya warga negara dalam memenuhi kebutuhannya.

Pentingnya penelitian ini dilakukan setelah melihat data yang peneliti dapatkan dari Laporan Tahunan Koperasi Siswa SMP Negeri 1 Cikalong, ketertarikan siswa untuk mengikuti kegiatan koperasi siswa mengalami penurunan dilihat dari 3 tahun terakhir. Banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi, salah satunya yaitu kurangnya pengetahuan siswa mengenai koperasi siswa. Kurangnya pengetahuan siswa mengenai koperasi menyebabkan sikap siswa tidak tertarik terhadap koperasi siswa karena mereka tidak mengetahui akan arti pentingnya berkoperasi. Selain itu buruknya persepsi siswa terhadap koperasi siswa juga menjadi salah satu penyebab ketidaktertarikan siswa. Padahal kegiatan koperasi siswa itu sangat penting untuk siswa dalam memperoleh pengalaman dan pengetahuan dalam mengembangkan jiwa wirausaha.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang lebih relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Raka Wizaksana (2012, hlm. 125) tentang "Pengembangan Perilaku Kemandirian Warga Negara melalui Koperasi Siswa" menemukan bahwa: (1) Siswa memiliki sikap dan tindakan yang baik dalam mengelola koperasi siswa (2) Koperasi siswa memiliki peran yang sangat penting

dalam membentuk kemandirian siswa (3) koperasi siswa memiliki kontribusi yang besar terhadap pengembangan kemandirian.

Hasil penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Novita Ambarsari (2012, hlm. 109) tentang “Peranan Koperasi dalam Membina *Civic Disposition*” menemukan bahwa: (1) selain sebagai wadah aspirasi siswa koperasi siswa juga membelajarkan siswa untuk saling bekerja sama dalam melaksanakan tugasnya (2) koperasi siswa memiliki peran penting untuk siswa dalam memperoleh pengalaman dan pengetahuan dalam mengembangkan jiwa wirausaha (3) kegiatan koperasi siswa dapat memupuk rasa solidaritas sesama teman (4) peran koperasi siswa sangat bermanfaat dalam pembentukan pribadi yang berkarakter dan bermanfaat bagi masa depan.

Penulis terinspirasi dari temuan kedua peneliti tersebut, dimana Koperasi Siswa memberikan peran penting dalam membina serta memberikan kesempatan belajar dan berpraktek untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan berbisnis melalui berpartisipasi dalam koperasi siswa. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti bagaimana peran koperasi siswa dalam mengembangkan kreatifitas serta membentuk kemampuan yang dimiliki siswa di SMP Negeri 1 Cikalong sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di masyarakat.

Memperhatikan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Peran Koperasi Siswa Dalam Membina *Economic Civic* Siswa di SMP Negeri 1 Cikalong”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk kolaborasi siswa dalam kegiatan berkoperasi dalam membina *Economic Civic* siswa di Koperasi siswa SMP Negeri 1 Cikalong?
2. Bagaimana bentuk aktivitas siswa di Koperasi Siswa SMP Negeri 1 Cikalong?
3. Apa saja manfaat yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan Koperasi Siswa di SMP Negeri 1 Cikalong?

## C. Tujuan Penelitian

### Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai peran koperasi siswa dalam membina *economic civic* siswa di SMP Negeri 1 Cikalong.

### Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk kolaborasi siswa dalam kegiatan berkoperasi dalam membina *Economic Civic* siswa di Koperasi Siswa SMP Negeri 1 Cikalong.
2. Untuk mengetahui bentuk aktivitas siswa di Koperasi Siswa SMP Negeri 1 Cikalong.
3. Untuk mengetahui manfaat yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan Koperasi Siswa di SMP Negeri 1 Cikalong.

## D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian antara lain :

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan keilmuan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu mata pelajaran pengembangan pendidikan karakter bangsa. Selain itu bermanfaat juga dalam pengembangan *economic civic* yang mencakup ke dalam ruang lingkup dimensi-dimensi *economic civic* diantaranya yaitu kemauan bekerja, pantang menyerah serta kemauan untuk berusaha.

Selain itu, penelitian ini juga khususnya dapat memberikan pengetahuan dan bahan tambahan referensi tentang peran koperasi siswa dalam membina *economic civic* siswa.

### 2. Secara Praktis

Bagi Peneliti

- a) Peneliti dapat mengetahui peranan koperasi siswa dalam membentuk *economic civic* siswa.
- b) Memberikan wawasan baru bagi pengembangan ilmu pendidikan dan sebagai masukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

### **Bagi Siswa**

- a) Dapat meningkatkan motivasi siswa agar mempunyai semangat dalam kewirausahaan yang berguna untuk masa depannya kelak.
- b) Dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa untuk menjadi warga negara yang mempunyai kecakapan.
- c) Siswa dapat lebih kreatif, inovatif, disiplin dan bertanggung jawab.

### **Bagi Koperasi Siswa**

- a) Dapat memberikan inovasi dalam proses pengembangan *economic civic* siswa dalam koperasi siswa.
- b) Dapat membentuk karakter siswa yang mandiri, bertanggung jawab, saling tolong menolong, dan bekerja sama dalam menjalankan tugas sebagai anggota koperasi.

### **Bagi Sekolah**

Penelitian ini bermanfaat untuk dapat mengetahui dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan koperasi siswa di SMPN 1 Cikalong yang telah di programkan oleh Sekolah. Dan juga diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi sekolah untuk mengembangkan proses pembinaan koperasi siswa, sehingga siswa akan lebih mengetahui tentang arti pentingnya berkoperasi.

### **E. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pengertian judul maka penulis memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Peran merupakan aspek dinamis dari suatu kedudukan (statis) hal ini erat kaitannya dengan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam menjalankan suatu peranan (Soerjono Soekanto, 1999, hlm. 153)
2. Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 pasal 1, Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.
3. Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 tahun 2013 mengenai sistem pendidikan nasional, dimana siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

4. Koperasi siswa dalam penelitian ini adalah koperasi yang berada dalam lingkungan sekolah yang anggotanya adalah siswa dari sekolah tersebut yang dapat melakukan kegiatan ekonomi tanpa badan hukum. Hal tersebut merujuk pada pendapat menurut Ditjen Dikdasmen (1991, hlm. 6) bahwa :  

“koperasi siswa merupakan koperasi yang anggotanya terdiri dari para murid/siswa dari suatu sekolah, yang berfungsi sebagai organisasi ekonomi siswa, laboratorium bidang ekonomi koperasi dan laboratorium pembinaan kepribadian siswa, termasuk dalam pengembangan dan penanaman langsung nilai-nilai kehidupan masyarakat demokratis”
5. Pembinaan/Membina pada dasarnya adalah “upaya pendidikan baik formal maupun non-formal yang dilaksanakan secara sadar, terencana, terarah, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras antara pengetahuan dan keterampilan, sesuai dengan bakat, kecenderungan, keinginan serta kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri menambah dan meningkatkan serta mengembangkan dirinya (B. Simandjuntak, 1980, hlm.84).
6. “*Economic civic* berhubungan dengan bagaimana orang atau warga negara mencari pendapatan atau kebutuhan ekonominya. Setiap warga negara harus mampu mengembangkan jiwa wirausaha dan nilai-nilai demokrasi ekonomi dalam kehidupannya. Hal tersebut akan memungkinkan mereka untuk memiliki kemampuan berwirausaha dan belajar mengelola suatu unit usaha” (Wuryan dan Syaifullah, 2013, hlm. 5)